

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**FIONA
NIM : 19622139**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
TAHUN 2023**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : FIONA
NIM : 19622139**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : FIONA
NIM : 19622139

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,




Masvifah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Lektor



Ranat Mulia Pardede., S.E., M.H
NIDN. 1012027801 / Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak, CAO., CBFA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : FIONA
NIM : 19622139

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sepuluh Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Lektor

Sekretaris,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302 / Lektor

Anggota,



Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak, Ak., CA
NIDN. 8935830022 / Lektor

Tanjungpinang, 10 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak, Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Fiona
NIM : 19622139
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.67
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

Penyusun,

FIONA
NIM : 19622139

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan Rahmat dan juga kesempatan yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Segala syukur atas anugrah-Nya, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling penulis yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi penulis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Papa dan Mama Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga,
Saya persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang telah
Memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan
Yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selebar kata
Cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk
Membuat mama dan papa bahagia

Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, Tiada yang paling menyenangkan
Saat kumpul akur bersama, walaupun kadang-kadang kita bertengkar,
Tapi hal itu selalu memberikan warna yang tidak akan pudar terbawa
Zaman. Terima kasih dukungannya

HALAMAN MOTTO

“You only live once. If you don’t enjoy it, it’s your fault, nobody else’s.” —
Duncan Bannatyne

“Whatever you want to do, do it now. There are only so many tomorrows.” —
Michael Landon

“From now on fight for my life, fight for my life for me” —
Seventeen, FML

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari penyusunan skripsi ini sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Muhammad Rizki, M. HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran, nasihat, dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Ranat Mulia Pardede., S.E., M.H selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluarga Papa, Mama, dan Derren yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis dari awal perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat pejuang skripsi, Josephine Adrianata, Vivi Pangetsu dan Klaudia atas dukungan dan motivasinya selama perkuliahan ini terutama dalam penyusunan skripsi.
11. Sahabat terhormat Nelvy Suryani yang telah membantu, memotivasi, serta selalu memberikan arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Akuntansi malam 3 angkatan 2019, yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

13. S. Coups, Jeonghan, Joshua, Jun, Hoshi, Wonwoo, Woozi, The8, Mingyu, Dk, Seungkwan, Vernon, dan Dino dari Seventeen dengan musik dan kontennya yang memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Dan semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023
Penulis,

FIONA
NIM 19622139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAK..... xviii

ABSTRACT..... xix

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah 1
- 1.2 Rumusan Masalah 7
- 1.3 Tujuan Penelitian..... 7
- 1.4 Kegunaan penelitian 7
 - 1.4.1 Kegunaan Ilmiah 7
 - 1.4.2 Kegunaan Praktis 7
- 1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Landasan Teori 10
 - 2.1.1 Kinerja Keuangan 10
 - 2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan..... 10
 - 2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan..... 11

2.1.2	Kinerja Lingkungan	15
2.1.2.1	Pengertian Kinerja Lingkungan.....	15
2.1.2.2	Pengukuran Kinerja Lingkungan.....	17
2.1.3	Pengungkapan Lingkungan	24
2.1.3.1	Pengertian Pengungkapan Lingkungan	24
2.1.3.2	Pengukuran Pengungkapan Lingkungan.....	27
2.2	Hubungan Antar Variabel	29
2.2.1	Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.....	29
2.2.2	Hubungan Pengungkapan Terhadap Kinerja Keuangan	31
2.2.3	Hubungan Kinerja dan Pengungkapan Lingkungan Bersama.....	31
2.3	Kerangka Pemikiran.....	32
2.4	Hipotesis.....	32
2.5	Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Jenis Data	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data	36
3.4	Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1	Populasi	37
3.4.2	Sampel.....	40
3.5	Definisi Operasional Variabel	42
3.6	Teknik Pengolahan Data	43
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1	Metode Estimasi Model Regresi.....	44
3.7.1.1	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	44
3.7.1.2	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	44
3.7.1.3	<i>Random Effect Model (REM)</i>	45
3.7.2	Metode Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel	45

3.7.2.1	Uji <i>Chow</i>	45
3.7.2.2	Uji <i>Hausman</i>	46
3.7.2.3	Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	46
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.7.3.1	Uji Normalitas	47
3.7.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.7.3.3	Uji Multikolinieritas	49
3.7.3.4	Uji Autokorelasi	50
3.7.4	Uji Hipotesis.....	50
3.7.4.1	Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	51
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	52
3.7.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
4.1.2.1	Kinerja Lingkungan (X_1)	64
4.1.2.2	Pengungkapan Lingkungan (X_2)	67
4.1.2.3	Kinerja Keuangan (Y).....	69
4.1.3	Analisis Hasil Penelitian	72
4.1.3.1	Statistik Deskriptif.....	72
4.1.3.2	Metode Estimasi Model Regresi	73
4.1.3.2.1	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	74
4.1.3.2.2	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	74
4.1.3.2.3	<i>Random Effet Model (REM)</i>	75
4.1.3.3	Hasil Uji Regresi	76
4.1.3.3.1	Uji <i>Chow</i>	76
4.1.3.3.2	Uji <i>Hausman</i>	77

4.1.3.3.3 Uji <i>Lagrange Multipler</i>	78
4.1.3.4 Uji Asumsi Klasik	79
4.1.3.4.1 Uji Normalitas.....	79
4.1.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas	80
4.1.3.4.3 Uji Multikolinieritas	81
4.1.3.4.4 Uji Autokorelasi.....	82
4.1.3.5 Uji Hipotesis.....	83
4.1.3.5.1 Uji t (Parsial).....	83
4.1.3.5.2 Uji F (Simultan)	85
4.1.3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
4.2 Pembahasan	87
4.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	87
4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Terhadap Kinerja Keuangan.....	88
4.2.3 Pengaruh Kinerja dan Pengungkapan Lingkungan Bersama	89

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1 Contoh Kasus Perusahaan Melanggar Aturan Lingkungan	6
2.	Tabel 2.1 Indikator Peringkat Emas	18
3.	Tabel 2.2 Indikator Peringkat Hijau	19
4.	Tabel 2.3 Indikator Peringkat Biru	21
5.	Tabel 2.4 Indikator Peringkat Merah.....	22
6.	Tabel 2.5 Indikator Peringkat Hitam	23
7.	Tabel 2.6 Indonesia <i>Environmental Reporting (IER) Index</i>	28
8.	Tabel 3.1 Daftar Populasi	37
9.	Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	41
10.	Tabel 3.3 Daftar Sampel	41
11.	Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	42
12.	Tabel 4.1 Data Kinerja Lingkungan	64
13.	Tabel 4.2 Data Pengungkapan Lingkungan	67
14.	Tabel 4.3 Data Kinerja Keuangan	69
15.	Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	72
16.	Tabel 4.5 Hasil <i>Common Effect Model</i>	74
17.	Tabel 4.6 Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	74
18.	Tabel 4.7 Hasil <i>Random Effect Model</i>	75
19.	Tabel 4.8 Uji <i>Chow</i>	76
20.	Tabel 4.9 Uji <i>Hausman</i>	77
21.	Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	78
22.	Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
23.	Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	82
24.	Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi.....	82
25.	Tabel 4.14 Hasil Uji t	84
26.	Tabel 4.15 Hasil Uji f	85
27.	Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
2.	Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	55
3.	Gambar 4.2 Grafik Data Kinerja Lingkungan	66
4.	Gambar 4.3 Grafik Data Pengungkapan Lingkungan	69
5.	Gambar 4.4 Grafik Data Kinerja Keuangan	71
6.	Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	79
7.	Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
8.	Gambar 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	83

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Lampiran 1 : Data Variabel Independen dan Dependen
2.	Lampiran 2 : Hasil Analisis <i>Eviews</i>
3.	Lampiran 3 : Grafik Data Independen dan Dependen
4.	Lampiran 4 : Tabel <i>Durbin Watson</i> , t Tabel dan F Tabel
5.	Lampiran 5 : Persentase <i>Plagiarisme</i>

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fiona. 19622139. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
fionaaaaawu@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode 2020-2021 dengan populasi sebanyak 86 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan yang terpilih sesuai kriteria sebanyak 21 perusahaan.

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia beserta manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode teknik dokumentasi. Data pada penelitian disajikan dalam bentuk data panel yang diolah menggunakan analisis model regresi melalui program *E-views 12*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Keuangan

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing 2 : Ranat Mulia Pardede., S.E., M.H

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND ENVIRONMENTAL DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Fiona. 19622139. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
fionaaaaawu@gmail.com

This study aims to determine the influence of environmental performance dan environmental disclosure on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. This study focuses on period 2020-2021 with a population 86 companies. The samples determination used purposive sampling method and 21 companies were selected according to the criteria.

This used quantitative research. The type of data used was secondary data obtained from the annual reports of companies registered as manufacturing companies in basic and chemical industry sector along various industrial sectors which are listed on the Indonesian Stock Exchange using the documentation technique method. The data in this research is presented in the form of panel data which is processed using regression model analysis through the E-views 12 program.

The results of this study show that environmental performance do not have effect on financial performance. Meanwhile, environmental disclosure have a effect and significant on financial performance. The results of this study show that environmental performance and environmental disclosure together have a positive and significant effect on financial performance.

Keywords : Environmental Performance, Environmental Disclosure, Financial Performance

Supervisor 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Supervisor 2 : Ranat Mulia Pardede., S.E., M.H

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan bukanlah permasalahan yang baru dan telah menjadi perhatian utama di berbagai negara. Terutama di Indonesia, akan tetapi bukan hanya isu lingkungan yang menjadi permasalahan saja namun kinerja keuangan perusahaan Indonesia. Manusia yang berupa masyarakat sosial tentunya akan saling berpengaruh terhadap satu sama lain, dimana akan berdampak pada perubahan lingkungan baik itu alam, ekonomi, maupun keadaan sosial disekitarnya (Ihsan, 2017).

Perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemegang saham selain memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan Kinerja Keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara berkala. Kinerja Keuangan digunakan untuk menggambarkan posisi keuangannya dan membantu menjelaskan pola perubahan tersebut. Ini memungkinkan perusahaan untuk menganalisis risiko dan peluang perusahaan pada masa lalu dan masa kini. Kinerja keuangan adalah gambaran keseluruhan hasil dari hasil ekonomi yang dapat dicapai perusahaan melalui aktivitasnya selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Chanifah et al., 2019).

Terjadinya banyak bencana alam, perubahan iklim, dan masalah lingkungan merupakan isu penting yang saat ini menarik perhatian. Ketiga permasalahan tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh berkembangnya kegiatan industri di masing-masing

negara. Di sisi lain, kegiatan industri telah mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan sumber pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan banyak pelaku bisnis yang mengabaikan kelestarian lingkungan di sekitar usahanya.

Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi lingkungan di Indonesia semakin memburuk, yakni masalah polusi menjadi serius, terjadinya kerusakan lingkungan dan laju erosi semakin meningkat di Indonesia. Isu lingkungan semakin menarik untuk diuji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Dengan ini kita melihat adanya perubahan bertahap dan mendasar dalam pola kehidupan sosial di masyarakat yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi lingkungan hidup.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia tidak bisa lepas dari permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin dirasakan dampaknya. Di sisi lain, era industrialisasi berfokus pada penggunaan teknologi yang paling efisien, sehingga terkadang mengabaikan aspek lingkungan. Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya lingkungan secara bertahap semakin meningkat. Tentunya kesadaran ini merupakan modal dasar dari sistem pengendalian perusahaan agar efek samping industrialisasi dapat dihilangkan.

Penting untuk menyelidiki secara menyeluruh penyebab masalah pencemaran lingkungan di Indonesia dan mengambil tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Dari pihak pemerintah dilakukan upaya untuk menjaga dan mengembangkan fungsi lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009

Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (UUPPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu untuk memelihara fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, termasuk pencemaran, pemanfaatan, pengendalianm pemantauan, dan penegakan hukum.

Pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup telah mengembangkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) sebagai bentuk kepatuhan lingkungan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menilai Kinerja Lingkungan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Respon positif terhadap program PROPER sebagai penilaian Kinerja Lingkungan perusahaan terus meningkat (Putra & Utami, 2018).

Kinerja Lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan masalah lingkungan ke dalam operasi dan interaksi mereka yang di luar tanggung jawab organisasi dengan para pemegang saham (Tahu, 2019). Di sisi lain, dampak positif pengelolaan lingkungan yang baik juga sangat besar, yaitu peningkatan kualitas produk, devisa negara dan pendapatan daerah, serta akomodasi bagi tenaga kerja sehingga masyarakat juga dapat memperoleh pekerjaan dari kegiatan tersebut.

Citra perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semakin efektif pengelolaan lingkungan suatu perusahaan ditunjukkan, maka citranya akan semakin baik. Citra yang baik menimbulkan kepercayaan konsumen yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan keuntungan yang dikenal dengan Kinerja Keuangan. Berikut adalah beberapa temuan tentang

topik ini, (Tahu, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rizky & Hadinata, 2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengungkapan Lingkungan adalah pengungkapan informasi secara sukarela yang dibuat suatu organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya dengan cara kualitatif maupun kuantitatif, yang mana pengungkapan kuantitatif dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan (Putra & Utami, 2018). Pengungkapan Lingkungan sendiri merupakan salah satu bagian dari pengungkapan *CSR* yang dilakukan secara sukarela. Pengungkapan Lingkungan ini menunjukkan perusahaan mana yang mengambil tanggung jawab sosial mereka dengan serius. Sebagian besar perusahaan di industri modern menyadari bahwa masalah lingkungan juga merupakan bagian penting dari bisnis mereka. Masalah saat ini adalah pelaporan lingkungan dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela di sebagian besar negara, termasuk Indonesia.

Apabila perusahaan dapat melakukan Pengungkapan Lingkungan dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Respon positif dari masyarakat ini dikarenakan apa yang telah dilakukan perusahaan dalam hal perbaikan lingkungan di sekitar area usahanya. Apabila masyarakat

memberikan respon yang positif terhadap perusahaan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan tersebut. Selain respon positif dari masyarakat, perusahaan juga menerima respon positif dari investor. Karena investor melihat peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika investor dapat berinvestasi, secara tidak langsung nilai perusahaan akan meningkat, dan tentunya Kinerja Keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Wiranty & Kartikasari (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sedangkan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Tunggal & Fachrurrozie, 2014) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyediakan sarana sistem laporan keuangan perusahaan yang terdaftar yang memiliki tujuan memperjual dan beli efek diantara pihak-pihak lain. Terdapat 740 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih ada beberapa perusahaan yang sedang dievaluasi untuk terdaftar di BEI. Perusahaan adalah alat yang digunakan oleh individu atau kelompok tertentu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun beberapa perusahaan juga perlu memperhatikan lingkungan.

Tabel 1.1
Contoh Kasus Perusahaan Yang Melanggar Aturan Lingkungan

Nama Perusahaan	Tahun	Kasus Pelanggaran	Jumlah Denda
PT Gorda Duma Sari	2015	Yang aktivitasnya merusak lingkungan di Hutan Tele, Provinsi Sumatera Utara. Perusahaan yang dipimpin Jonni beroperasi tanpa izin lingkungan dan sengaja melakukan perbuatan melampaui baku mutu udara ambien, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.	5 miliar rupiah
PT Jatim Jaya Perkasa	2016	Perusahaan ini melanggar atas pembukaan kebun sawit dengan membakar lahan seluas 120 hektar yang menyebabkan gangguan kesehatan dan aktivitas masyarakat sekitar	30 miliar rupiah

Sumber : <http://p3esuma.menlhk.go.id/> <http://ppid.menlhk.go.id/>

Seperti kejadian di atas, perusahaan manufaktur memiliki banyak dampak negatif yakni diantaranya dapat merusak ekosistem hutan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dalam bentuk campur tangan manusia yang mencemari air, tanah, dan udara dengan zat asing, sehingga membuat lingkungan tidak dapat berfungsi seperti semula. Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas yang menunjukkan kesimpulan yang berbeda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Objek / Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan yang ditunjang dengan peningkatan pada kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan hingga dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan bisnis pada masa mendatang.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini adalah metode untuk menerapkan teori variabel berdasarkan judul dari peneliti agar penelitian ini memperoleh informasi yang bermanfaat.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide informasi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada bidang keuangan yang membutuhkan tolak ukur maupun sumber informasi referensi terkait penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian mengenai jenis penelitian, jenis beserta sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemegang saham selain memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara berkala. Kinerja Keuangan suatu perusahaan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal (Chanifah et al., 2019).

Kinerja Keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dari perspektif keuangan (Damanik & Yadnyana, 2017). Kinerja Keuangan adalah gambaran keseluruhan dari hasil ekonomi yang dapat dicapai perusahaan melalui aktivitasnya selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja Keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan karena menunjukkan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Chanifah et al., 2019).

Kinerja Keuangan adalah penilaian komprehensif atas kinerja perusahaan dalam hal likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Keempat rasio tersebut

kemudian dijumlahkan dan digunakan sebagai ukuran Kinerja Keuangan (Rosyid, 2015). Gronroos menyatakan bahwa citra perusahaan mempengaruhi persepsi konsumen. Citra perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semakin efektif pengelolaan lingkungan suatu perusahaan diungkapkan, maka citranya akan semakin baik. Citra yang baik menimbulkan kepercayaan konsumen yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang dikenal dengan Kinerja Keuangan perusahaan (Haninun et al., 2018).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah ukuran keberhasilan perusahaan dari perspektif keuangan yang diukur dengan likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Di mana Kinerja Keuangan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak untuk mengetahui citra yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kemampuan menghasilkan laba merupakan salah satu faktor penentu kinerja keuangan yang paling penting (Mumtazah & Purwanto, 2020). Kinerja Keuangan perusahaan bisa diukur dengan elemen keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja divisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio-rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas (Chanifah et al., 2019). Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan

laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan yang berguna untuk audit operasional.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Salah satu manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Asset (ROA)*

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *ROE* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *ROE* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Return on Sales (ROS)*

Return on Sales adalah merupakan rasio yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional atau Margin pendapatan operasional.

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return on Capital Employed (ROCE)*

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{(\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})} \times 100\%$$

7. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan.

$$ROI = \frac{(\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

8. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

$$EPS = \frac{(\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen})}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rumus profitabilitas berjumlah 8, dan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio *return on asset (ROA)* untuk menilai persentase keuntungan laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus *ROA* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.2 Kinerja Lingkungan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan langkah penting dalam keberhasilan perusahaan. Kinerja lingkungan dapat diukur dengan sistem manajemen lingkungan. Semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam kegiatan lingkungan, semakin banyak perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan mereka dalam laporan tahunan mereka. Ini mencerminkan transparansi perusahaan bahwa mereka peduli dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, sehingga orang dapat melihat seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap lingkungan (Putra & Utami, 2018).

Dari perspektif ekonomi, perusahaan mengungkapkan informasi ketika informasi tersebut dapat menambah nilai bagi perusahaan. Dengan menerapkan tanggung jawab sosial (kinerja lingkungan), perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan finansial jangka panjangnya. Pelaksanaan

tanggung jawab sosial perusahaan menjadi penting. Hal ini disebabkan banyaknya dampak negatif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Apip et al., 2020)

Kinerja lingkungan merupakan hasil terukur dari suatu sistem pengelolaan lingkungan yang terkait dengan pengelolaan aspek lingkungan (Lubis, 2009). Menurut (Retno dkk, 2006) kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengukuran kinerja merupakan bagian penting dari setiap sistem pengelolaan lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik merupakan kabar baik bagi para pemegang saham. Permintaan saham yang tinggi dari calon pembeli saham tentunya dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Kinerja lingkungan (*Environmental performance*) adalah kinerja suatu perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (Yendrawati & Tarusnawati, 2013).

Kinerja lingkungan adalah hubungan antara perusahaan dan lingkungannya, termasuk dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, dampak lingkungan dari proses organisasi, dampak lingkungan dari produk dan jasa, pemulihan proses produksi, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan kerja (Daat & Pangayow, 2020). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Ini adalah ukuran hasil sistem manajemen lingkungan yang dapat dimanfaatkan perusahaan secara realistis dan nyata. Selanjutnya, kinerja lingkungan adalah hasil terukur dari suatu sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan aspek lingkungan (Nuraini, 2010).

Kinerja lingkungan yang baik menciptakan citra positif di mata para pemegang saham yaitu investor dan masyarakat sebagai konsumen. Investor membeli saham di sebuah perusahaan, meningkatkan nilai saham perusahaan di pasar saham. Seiring waktu, masyarakat dan pelanggan cenderung memilih produk dari perusahaan yang mempraktikkan keefisiensi karena mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan menurut (Hidayat & Ghofar, 2019). Kinerja lingkungan yang buruk biasanya merupakan kinerja ekonomi yang buruk. Karena lingkungan yang buruk dapat menyebabkan pemegang saham memiliki pandangan buruk terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan lebih memperhatikan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Fitriyanto, 2021).

Dengan pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan merupakan hasil terukur sistem pengelolaan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan tanggung jawab sosialnya. Dimana hal ini mencerminkan transparansi perusahaan bahwa mereka peduli dan bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar.

2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Lingkungan

Di Indonesia, kinerja lingkungan perusahaan dinilai dan dievaluasi melalui program yang dibuat oleh Kementerian lingkungan hidup yang disebut PROPER (Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup).

Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup lima (5) warna pemeringkatan perusahaan yang diberi skor secara berurutan. Sistem penilaian diatur dengan berdasarkan sistem gugur. Sistem peringkat kinerja PROPER

mencakup evaluasi pemeringkatan perusahaan yang diberi lima (5) warna, dari yang terendah 1 untuk hitam dan tertinggi 5 untuk emas. Berikut skor untuk setiap warna yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator Peringkat Emas (Skor 5)

Aspek	Indikator	
Pencemaran air	1	Mempunyai program kerja konservasi penggunaan air
	2	Melakukan audit penggunaan air secara berkala
	3	Mempunyai neraca penggunaan air untuk seluruh air yang digunakan
	4	Melakukan upaya recycle minimal 30% dari total air limbah yang dihasilkan berdasarkan baseline data.
Pencemaran udara/energi	1	Mempunyai program konservasi energi dan pengurangan emisi udara
	2	Melakukan audit penggunaan energi dan pengendalian emisi udara
	3	Mempunyai neraca penggunaan energi
	4	Melakukan kegiatan pengurangan emisi fugitive minimal 20% dari baseline data.
	5	Melakukan kegiatan pengurangan penggunaan BPO (Bahan Perusak Ozon)
	6	Melakukan kegiatan pengurangan GRK sebesar minimal 5% dari baseline data
	7	Melakukan efisiensi energi minimal 5% dari baseline data
Limbah B3	1	Mempunyai program 3R (Reuse, Recycle, Recovery) untuk pengolahan limbah B3
	2	Melakukan upaya 3R minimal 30% dari total limbah yang berpotensi untuk dilakukan 3R selama periode penilaian berdasarkan baseline data

Aspek	Indikator	
Padat non B3	1	Mempunyai program 3R kegiatan pengolahan limbah non B3.
	2	Melakukan upaya 3R minimal 30% dari total limbah padat non B3 yang berpotensi untuk dilakukan 3R berdasarkan baseline data
Sistem manajemen lingkungan	1	Melakukan audit lingkungan secara keseluruhan berskala
	2	Memperoleh sertifikasi system manajemen lingkungan (SML) dari lembaga akreditasi lebih dari satu kali
	3	Telah mendapatkan peringkat PROPER hijau selama dua kali berturut-turut
<i>Community Development</i>	1	Melakukan upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mandiri, seperti adanya usaha mandiri masyarakat
	2	Mendapatkan penghargaan <i>Corporate Social Responsible (CSR)</i> dari lembaga kredibel lainnya

Sumber : Kementerian lingkungan hidup

Perusahaan akan diberi penilaian warna emas apabila perusahaan tersebut telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang.

Tabel 2.2
Indikator Peringkat Hijau (Skor 4)

Aspek	Indikator	
Pencemaran air	1	Melakukan audit penggunaan air
	2	Mempunyai neraca penggunaan air untuk seluruh air yang digunakan
	3	Melakukan upaya 3R untuk air limbah minimal 20% dari total air limbah yang dihasilkan berdasarkan baseline data.
	4	Melakukan upaya efisiensi penggunaan air.

Aspek	Indikator	
Pencemaran udara/energi	1	Mempunyai program konservasi energi dan pengurangan energi dan penggunaan emisi udara
	2	Melakukan audit penggunaan energi dan pengendalian emisi udara
	3	Mempunyai neraca penggunaan energi
	4	Melakukan kegiatan pengurangan emisi fugitive minimal 2% dari baseline data.
	5	Melakukan kegiatan pengurangan penggunaan BPO (Bahan Perusak Ozon).
	6	Melakukan kegiatan pengurangan GRK sebesar minimal 2%
Limbah B3	1	Melakukan upaya 3R minimal 20% dari total limbah B3 yang dihasilkan oleh perusahaan dan berpotensi untuk dilakukan 3R selama periode penilaian.
Padat non B3	1	Melakukan upaya 3R total minimal 20% dari total limbah non B3 yang berpotensi untuk dilakukan 3R
Sistem manajemen lingkungan	1	Melakukan audit lingkungan secara keseluruhan
	2	Memiliki serifikasi system manajemen lingkungan (SML) oleh lembaga akreditasi atau lembaga lainnya.
<i>Community Development</i>	1	Memberikan bantuan ataupun sumbangan rutin untuk pelaksanaan kegiatan social kepada masyarakat disekitar lokasi
	2	Tidak memiliki permasalahan social dengan masyarakat sekitar.

Sumber : Kementerian lingkungan hidup

Perusahaan akan diberikan warna Hijau apabila telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Tabel 2.3
Indikator Peringkat Biru (Skor 3)

Aspek	Indikator	
Air	1	100% data pemantauan memenuhi BMAL (Baku Mutu Air Limbah).
	2	Menyampaikan 100% data pemantauan yang dipersyaratkan
	3	Memenuhi seluruh ketentuan teknis lainnya yang dipersyaratkan
AMDAL	1	Melaksanakan dan melaporkan pelaksanaan RKL/RPL atau UKL/UPL sesuai dengan ketentuan dan persyaratan AMDAL.
Udara	1	Bagi sumber emisi yang berjumlah ≤ 5 cerobong, semua cerobong harus dilakukan pemantauan
	2	Bagi sumber emisi yang berjumlah > 5 cerobong, dapat dilakukan pemantauan minimal 80% dari jumlah total cerobong.
	3	Bagi yang memiliki baku mutu emisi spesifik semua parameter dipantau, sedangkan yang tidak memiliki baku mutu emisi spesifik dipilih 3 parameter yang dominan
	4	Menyampaikan 100% data pemantauan yang dipersyaratkan
	5	100% data pemantauan memenuhi BMEU yang dipersyaratkan.
	6	Memenuhi seluruh ketentuan teknis lainnya yang dipersyaratkan
Limbah B3	1	Memenuhi $\geq 90\%$ ketentuan pengelolaan limbah B3 yang wajib dilakukan sesuai dengan izin dimiliki oleh perusahaan.
	2	Kinerja PLB3 $\geq 90\%$ dari total LB3 yang dihasilkan yang tercatat dalam neraca limbah B3
	3	Telah menyelesaikan upaya <i>clean-up open dumping</i> dan <i>open burning</i> dan atau upaya lanjut yang telah disetujui oleh KLH.
	4	Melakukan upaya 3R

Sumber : Kementerian lingkungan hidup

Perusahaan akan diberikan warna Biru apabila telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan biru Minus apabila perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Tabel 2.4
Indikator Peringkat Merah (Skor 2)

Aspek	Indikator	
Air	1	< 50% data pemantauan memenuhi BMAL yang dipersyaratkan.
	2	Menyampaikan < 50% data pemantauan yang dipersyaratkan.
	3	Memenuhi < 50% ketentuan teknis lainnya yang dipersyaratkan
AMDAL	1	Melaksanakan < 50% kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan dalam AMDAL
Udara	1	Pemantauan dilakukan < 3 cerobong
	2	Bagi sumber emisi yang berjumlah > 5 cerobong dilakukan pemantauan minimal < 30% dari jumlah total cerobong.
	3	Memantau 50% parameter dari baku mutu emisi spesifik dipantau < 2 parameter yang dominan
	4	Menyampaikan < 50% data pemantauan yang dipersyaratkan
	5	< 50% data pemantauan memenuhi BMEU yang dipersyaratkan
	6	Memenuhi < 50% ketentuan teknis lainnya yang dipersyaratkan.
Limbah B3	1	Memenuhi < 40% ketentuan penelolaan limbah B3 yang wajib dilakukan sesuai dengan izin yang dimiliki oleh perusahaan
	2	Kinerja PLB3 < 40% dari total limbah B3 yang dihasilkan yang tercatat dalam neraca LB3.

Aspek	Indikator	
Limbah B3	3	Sudah menghentikan open dumping dan open burning
	4	Tidak memiliki izin pengelolaan limbah B3 dan atau menyerahkan limbah B3 ke pihak ke-3 yang tidak memiliki izin
	5	Telah melakukan usaha pengelolaan limbah B3 ke pihak ke-3 yang tidak memiliki izin

Sumber : Kementerian lingkungan hidup

Perusahaan akan diberikan penilaian warna merah apabila melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Tabel 2.5
Indikator Peringkat Hitam (Skor 1)

Aspek	Indikator	
Air	1	Air limbah yang dibuang ke lingkungan lebih besar dari 500% BMAL dari 80% data yang wajib disampaikan sesuai dengan yang dipersyaratkan
	2	Tidak melakukan pemantauan air limbah sama sekali
	3	Melakukan <i>by pass</i> untuk pembuangan air limbah dengan sengaja.
	4	Melakukan <i>by pass</i> lebih dari satu kali
AMDAL	1	Tidak memiliki AMDAL yang telah disetujui oleh komisi AMDAL.
Udara	1	Tidak melakukan pemantauan emisi cerobong sama sekali.
	2	50% data pemantauan yang wajib disampaikan melebihi 500% BMEU
Limbah B3	1	Melakukan kegiatan <i>open dumping</i> dan atau <i>open burning</i> limbah B3 dengan sengaja secara langsung ke lingkungan dan tidak melakukan upaya sama sekali

Sumber : Kementerian lingkungan hidup

Perusahaan diberikan penilaian warna hitam apabila belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan serta berpotensi mencemari lingkungan.

2.1.3 Pengungkapan Lingkungan

2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) adalah pengungkapan secara sukarela atas informasi kualitatif dan kuantitatif oleh suatu organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, dimana pengungkapan kuantitatif tersebut berupa informasi keuangan atau non keuangan. Pengungkapan lingkungan menunjukkan perusahaan mana saja yang bertanggung jawab secara sosial (Putra & Utami, 2018).

Dengan disiplin pengungkapan lingkungan sudah lama diformalkan dan keberadaannya diakui semakin penting. Pengungkapan lingkungan berperan sebagai pertanggungjawaban publik (*public accountability*) atas pengelolaan lingkungan perusahaan. Di Indonesia *annual report* masih bersifat *voluntary*. Perusahaan yang membuat laporan ini memiliki beberapa alasan, antara lain untuk melindungi reputasi perusahaan agar lebih menarik investor, atau agar perusahaan dapat bertahan di masyarakat sehingga tidak menghadapi penolakan (Apip et al., 2020).

Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan perusahaan. Informasi tentang aktivitas dan kinerja perusahaan sangat penting bagi *stakeholder*, terutama investor. Pengungkapan informasi tentang hal itu diperlukan bagi pihak yang berkepentingan (Yendrawati &

Tarusnawati, 2013). Pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan menjadi penting karena memungkinkan publik untuk melacak aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan menurut (Purnama, 2018). Pengungkapan lingkungan merupakan kumpulan informasi tentang kegiatan pengelolaan lingkungan masa lalu, sekarang, dan masa depan perusahaan. Informasi ini dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pernyataan kualitatif, asersi atau fakta kuantitatif, laporan keuangan atau catatan kaki (Daat & Pangayow, 2020).

Pengungkapan umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Pengungkapan sukarela mengacu pada pengungkapan sukarela berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan status perusahaan. Dalam praktiknya, pengungkapan sukarela jarang terjadi, karena suatu perusahaan cenderung menyimpan informasi yang dapat mempengaruhi arus kas dengan sengaja. Hal ini dianggap merugikan perusahaan.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan hanya membocorkan kabar baik yang menguntungkan perusahaan. Menurut (Nuraini, 2010) bahwa perusahaan akan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan dalam rangka berfungsinya pasar modal. Pendukung pandangan ini mengatakan bahwa informasi tersebut tidak diungkapkan karena tidak relevan bagi investor atau karena informasi tersebut sudah tersedia di tempat lain.

Perusahaan mengungkapkan informasi ketika informasi tersebut dapat menambah nilai bagi pemegang saham. Berdasarkan pernyataan ini, perusahaan akan melakukan upaya CSR lingkungan semaksimal mungkin dan membangun

reputasi yang baik. Reputasi penting untuk menarik investor baru (Hidayat & Ghofar, 2019). Pengungkapan lingkungan adalah proses mengkomunikasikan dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi kepada pemangku kepentingan tertentu dan masyarakat luas. Hal ini memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan) di luar peran tradisional mereka dalam memberikan pelaporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham menurut (Hidayat & Ghofar, 2019).

Pengungkapan lingkungan adalah konstruk multifaset dan yang mengandalkan ukuran agregat pengungkapan dimana dapat menyebabkan kegagalan dalam menemukan hubungan antara variabel. Mereka menggunakan kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)* untuk menyusun indeks pengungkapan yang komprehensif dan selanjutnya memisahkan informasi berdasarkan jenis dapat diverifikasi atau tidak dapat diverifikasi dan sifat informasi yang positif, netral dan negatif (Tadros & Magnan, 2019).

Pengungkapan lingkungan merupakan jenis pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan lingkungan penting bagi perusahaan dan pengungkapan lingkungan yang rendah cenderung menurun karena pengungkapan lingkungan meningkatkan citra perusahaan dan mendapatkan perhatian masyarakat dalam kaitannya dengan kinerja ekonominya (Fitriyanto, 2021). Pengungkapan lingkungan dapat mengurangi biaya modal ekuitas. Sehubungan dengan biaya utang, perusahaan juga dapat memperoleh dana dari bank dengan biaya utang yang lebih rendah dan meningkatkan kinerja

perusahaan mereka ketika mengkomunikasikan informasi yang berhubungan dengan masalah sosial dan lingkungan (Khlif et al., 2015).

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas yaitu Pengungkapan Lingkungan adalah pengungkapan secara sukarela mengenai aktivitas mereka untuk menarik investor baru dan juga merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi tentang masalah sosial dan lingkungan dengan masyarakat yang luas.

2.1.3.2 Pengukuran Pengungkapan Lingkungan

Dalam mengukur pengungkapan lingkungan membutuhkan daftar periksa yang berisi item pengungkapan yang kemudian dicocokkan dengan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Peraturan OJK terbaru nomor 29/POJK.04/2016 menetapkan bahwa salah satu kewajiban laporan tahunan (*annual report*) harus menyertakan setidaknya satu laporan kehadiran media yaitu 1 : terdapat publikasi laporan lingkungan dan 0 : tidak terdapat publikasi laporan lingkungan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Item dengan skor atau bobot tertinggi mencerminkan isu lingkungan yang paling banyak dilaporkan dan ditanyakan oleh *stakeholder* begitu pula sebaliknya.

Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan lingkungan adalah skor pengungkapan pada laporan tahunan. Bobot skor yang digunakan menggunakan *Indonesian Environmental Reporting Index (IER)* yang merupakan hasil penelitian dari (Suhardjanto & Miranti, 2009). Penggunaan skor ini dipilih karena bobot yang diberikan mencerminkan tuntutan *stakeholder*, khususnya media Indonesia.

IER = Bobot Skor Item (0-34,98).

Tabel 2.6
Indonesia Environmental Reporting (IER) Index

NO	IER ITEMS	IER INDEX (WEIGHTED)
1	<i>Impact of Using Water</i>	3.25
2	<i>Incidents and Fines</i>	3.05
3	<i>Programs for Protection</i>	2.27
4	<i>Waste by Type</i>	1.99
5	<i>Impacts of Activities</i>	1.91
6	<i>Materials by Type</i>	1.84
7	<i>Environmental Expense</i>	1.63
8	<i>Discharges Water</i>	1.58
9	<i>Other Air Emissions</i>	1.54
10	<i>Withdrawals of Ground Water</i>	1.44
11	<i>Land Information</i>	1.43
12	<i>Volume of Water Use</i>	1.41
13	<i>Energy Consumption</i>	1.29
14	<i>Performance of Supplier</i>	1.25
15	<i>Impact of Discharges Water</i>	1.05
16	<i>Impacts of Transportation</i>	1.05
17	<i>Impacts of Products</i>	0.95
18	<i>Land for Extraction</i>	0.84
19	<i>Spills of Chemicals</i>	0.76
20	<i>Indirect Energy</i>	0.67
21	<i>Renewable Initiatives</i>	0.59

NO	<i>IER ITEMS</i>	<i>IER INDEX (WEIGHTED)</i>
22	<i>Habitat Changes</i>	0.42
23	<i>Other Indirect Energy</i>	0.41
24	<i>Recycling Water</i>	0.37
25	<i>Hazardous Waste</i>	0.36
26	<i>Impermeable Surface</i>	0.30
27	<i>Affected Red List Species</i>	0.30
28	<i>Impact of Activities on Protected Areas</i>	0.28
29	<i>Wastes of Material</i>	0.20
30	<i>Direct Energy</i>	0.19
31	<i>Greenhouse Gas Emissions (GGEs)</i>	0.14
32	<i>Recycling Materials</i>	0.10
33	<i>Emissions of Ozone Depleting Substances</i>	0.08
34	<i>Other Indirect GGEs</i>	0.02
35	<i>Operations in Protected Areas</i>	0.02
<i>Mean</i>		1.00

Sumber : (Suhardjanto & Miranti, 2009)

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Kinerja Lingkungan (X_1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Isu lingkungan telah menjadi topik hangat dan menarik perhatian, namun tidak demikian di lapangan. Berbagai lembaga dan organisasi, mulai dari pemerintah hingga masyarakat, berlomba-lomba untuk meningkatkan kesadaran mengenai isu tersebut. Pemerintah secara ketat mengatur konservasi alam dengan undang-undang. Bahkan Kementerian Lingkungan Hidup telah membuat program evaluasi pengelolaan lingkungan bagi perusahaan yang disebut PROPER.

Perusahaan dengan peringkat PROPER menerima peringkat yang berbeda tergantung pada kinerja lingkungannya. Namun, penilaian tersebut juga ditanyakan apakah itu hanya label atau apakah perusahaan benar-benar memiliki catatan lingkungan yang baik. Kemudian perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik merupakan kabar baik bagi investor dan calon investor, sehingga perubahan harga saham suatu perusahaan menimbulkan respon positif dari investor. Citra perusahaan tercermin dari kinerja perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semakin efektif pengelolaan lingkungan suatu perusahaan ditunjukkan, maka citranya akan semakin baik. Citra yang baik menimbulkan kepercayaan konsumen yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang dikenal dengan Kinerja Keuangan perusahaan.

Menurut (Rizky & Hadinata, 2019) bahwa tanggung jawab lingkungan perusahaan dapat menimbulkan biaya dan manfaat tambahan, yang dimana dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan. Biaya ini terkait dengan kepatuhan, pengelolaan limbah, perlindungan lingkungan dan tanggung jawab dimasa mendatang. Dengan menerapkan Kinerja Lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan modal dan kepercayaan pemegang saham sehingga membentuk citra perusahaan yang baik kepada calon investor dan meningkatkan modal perusahaan melalui akuisisi saham (Malinda & Yuni Nur Susilowati, 2014).

2.2.2 Hubungan Pengungkapan Lingkungan (X₂) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa merupakan kabar baik bagi pelaku pasar ketika perusahaan mengungkapkan kinerjanya. Informasi tentang kegiatan dan kinerja perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan, terutama investor. Pengungkapan informasi tentang hal itu perlu bagi *stakeholder* (Yendrawati & Tarusnawati, 2013). Perusahaan yang mempunyai *good news* lebih cenderung akan meningkatkan pengungkapan lingkungannya dalam laporan tahunannya. Sehingga sama dengan kinerja lingkungan, *good news* akan direspon secara positif.

Semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka semakin tinggi pula penjualan produk perusahaan tersebut. Semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin tinggi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini mendorong calon investor untuk menanamkan modalnya. Karena menjelaskan Kinerja Keuangan yang ditingkatkan dari Pengungkapan Lingkungan Perusahaan, diyakini bahwa modal dan aset dapat dikelola dengan cara yang menghasilkan pengembalian tinggi dengan keuntungan ekonomi yang disebutkan di atas.

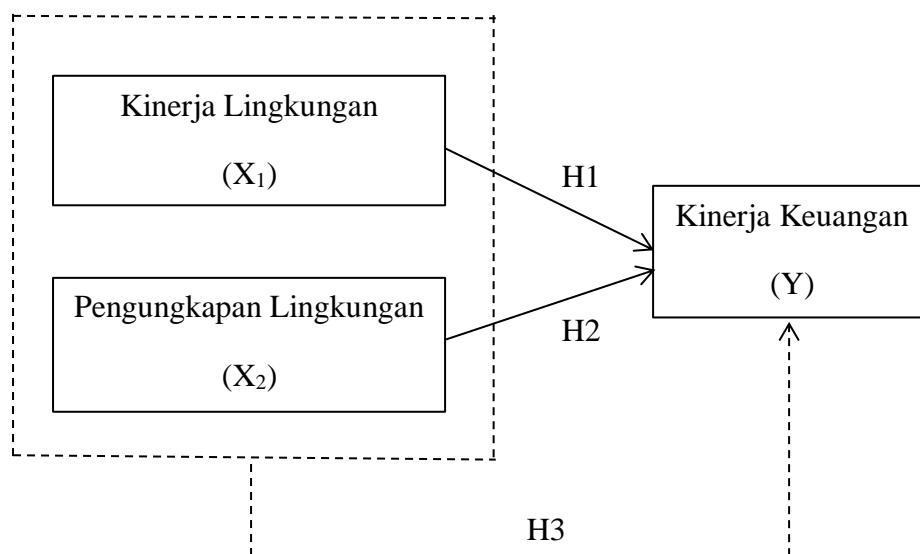
2.2.3 Hubungan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Secara Bersama Sama Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang mendasari penelitian, peneliti merasa perlunya untuk menguji secara simultan antara variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, apakah ada pengaruh signifikan apabila pengujian dilakukan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh positif antara Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh positif antara Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
- H₃ : Diduga terdapat pengaruh positif antara Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Rizky & Hadinata (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan ISO 14001 Terhadap *Financial Performance*” variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan, dan variabel independennya adalah Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan ISO 14001. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Wiranty & Kartikasari (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan dan variabel independennya adalah Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Tahu (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)” variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan variabel independennya adalah Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil yang ditemukan yaitu menunjukkan bahwa Kinerja

Lingkungan mempengaruhi Kinerja Keuangan sedangkan Pengungkapan Lingkungan tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Lastiningsih et al (2020) mendapatkan hasil dari penelitiannya yang berjudul “*Financial Performance in Indonesia Companies : The Role of Environmental Performance and Environmental Disclosure*” variabel dependennya Kinerja Keuangan dan variabel independennya Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil yang didapatkan adalah bahwa Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Haninun et al (2018) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance*” dengan variabel dependen Kinerja Keuangan dan variabel independennya Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses pemecahan masalah secara sistematis, logis, dan objektif berdasarkan data yang dikumpulkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap komponen dan fenomena beserta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran merupakan bagian penting dari penelitian kuantitatif, di mana kita akan mendapatkan gambaran umum atau jawaban atas hubungan yang mendasari hubungan kuantitatif (Ahyar et al., 2020).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Jumlah sampel dihitung menggunakan pilihan rumus tertentu yang kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi (Ahyar et al., 2020). Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan keadaan yang diteliti. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Jumlah sampel dihitung menggunakan pilihan rumus tertentu yang kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi (Ahyar et al., 2020). Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan keadaan yang diteliti.

3.2 Jenis Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah pusat data yang tidak memberi data secara langsung pada pengumpul data, seperti melewati orang lain maupun dokumen. Jenis data sekunder ini dipilih untuk menghemat waktu dan biaya serta data yang diperoleh lebih valid.

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain yang telah ada, misalnya pada penelitian ini menggunakan data yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek data atau orang lain sehubungan dengan subjek data. Banyak fakta dan data yang tersimpan dalam materi berupa dokumen. Penggunaan metode dokumentasi dipenelitian ini yaitu dengan cara mengambil data dari laporan tahunan yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi dari catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat menunjang penelitian kita.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah bagian dari hubungan. Populasi mengacu pada semua individu sebagai sumber sampel yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan klasifikasi tertentu yang peneliti analisis dan tarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah beserta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari dan menarik kesimpulan darinya. Populasi dari penelitian ini yaitu 86 perusahaan Indonesia sektor manufaktur yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian, Kode Saham, Daftar Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
7	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
8	Arwana citra mulia Tbk	ARNA
9	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK
10	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
11	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS
12	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
13	Mulia Industrindo Tbk	MLIA

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
14	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
15	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
16	Alumindo Light metal Industry Tbk	ALMI
17	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
18	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
19	Citra Turbindo Tbk	CTBN
20	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
21	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
22	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
23	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
24	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
25	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
26	Lion Metal Works Tbk	LION
27	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
28	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
29	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
30	Trinitan Metals and Minerals Tbk	PURE
31	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
32	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
33	Barito Pasific Tbk	BRPT
34	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
35	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
36	Ekadharma International Tbk	EKAD
37	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
38	Intan Wijaya International Tbk	INCI
39	Emdeki Utama Tbk	MDKI
40	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
41	Indo Acitama Tbk	SRSN
42	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
43	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
44	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU
45	Argha Karya Prima Industri Tbk	AKPI
46	Asiaplast Industries Tbk	APLI
47	Berlina Tbk	BRNA
48	Sinergi Into Plastindo Tbk	ESIP
49	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
50	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
51	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
52	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
53	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
54	Siwani Makmur Tbk	SIMA
55	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
56	Tunas Alfin Tbk	TALF
57	Trias Sentosa Tbk	TRST
58	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS
59	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
60	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
61	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
62	Siearad Produce Tbk	SIPD
63	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII
64	Singaraja Putra Tbk	SINI
65	SLJ Global Tbk	SULI
66	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
67	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
68	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
69	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	INKP
70	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
71	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
72	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
73	Suparma Tbk	SPMA
74	Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT
75	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
76	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
77	Arkha Jayanti Persada Tbk.	ARKA
78	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI
79	Steadfast Maride Tbk	KPAL
80	Grand Kartech Tbk	KRAH
81	Astra International Tbk	ASII
82	Astra Otoparts Tbk	AUTO
83	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
84	Indo Kordsa Tbk	BRAM
85	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
86	Gajah Tunggal Tbk	GJTL

Sumber : www.idx.co.id, 2023

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Diusulkan juga bahwa cara pengumpulan sampel menarik yaitu teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu.

Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini adalah karena teknik ini cocok untuk penelitian kuantitatif atau penelitian non generalisasi. Kriteria diperoleh dari perusahaan Indonesia sektor manufaktur yang

diambil berupa laporan tahunan (*annual reports*) dengan cara mengunduh semua data laporan tahunan periode 2020 sampai dengan 2021 yang dibutuhkan. Sedangkan data PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) tahun 2020 sampai dengan 2021 diperoleh dari surat ketetapan yang resmi diterbitkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui website resmi mereka.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

KRITERIA	SAMPEL
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021	86
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar PROPER pada tahun 2020-2021	(65)
Jumlah perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian	21
Jumlah tahun penelitian	2
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	42

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

Tabel 3.3
Daftar Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
5	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
6	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
7	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
8	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
9	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
10	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
11	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
12	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
13	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
14	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
15	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
16	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	INKP
17	Suparma Tbk	SPMA
18	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
19	Astra Otoparts Tbk	AUTO
20	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
21	Gajah Tunggal Tbk	GJTL

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2023

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
1	Kinerja Lingkungan (X ₁)	Kinerja lingkungan adalah hubungan antara perusahaan dan lingkungannya, termasuk dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, proses organisasi, produk dan jasa, pemulihan proses produksi, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan kerja (Daat & Pangayow, 2020).	Sistem peringkat PROPER dengan evaluasi skor yang diberi lima warna, Peringkat emas (skor 5), hijau (skor 4), biru (skor 3), merah (2), dan hitam (1).	Ordinal

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
2	Pengungkapan Lingkungan (X ₂)	Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan secara sukarela atas informasi suatu organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya. Pengungkapan lingkungan menunjukkan perusahaan mana saja yang bertanggung jawab secara sosial (Putra & Utami, 2018).	Menggunakan Indonesia <i>Environmental Reporting Index (IER)</i> , yang diberi skor (1 : terdapat publikasi) dan (0 : tidak terdapat publikasi)	Rasio
3	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan adalah gambaran keseluruhan dari hasil ekonomi yang dapat dicapai perusahaan melalui aktivitasnya selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Damanik & Yadnyana, 2017).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : PROPER Menteri Lingkungan Hidup, IER (Indonesia *Environmental Reporting Index*, Chanifah et al (2019).

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah metode atau proses mengubah data menjadi format yang dapat digunakan dan diinginkan. Perubahan data ini dilakukan secara manual atau otomatis menggunakan urutan operasi yang diberikan. Dengan melihat variabel yang penulis gunakan, maka teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan estimasi model regresi data panel *Eviews*.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang dirumuskan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan

program *Eviews*. Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7.1 Metode Estimasi Model Regresi

Estimasi model regresi data panel *Eviews* harus memenuhi syarat yang meliputi :

3.7.1.1 Common Effect Model (CEM)

Common effect model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.7.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model (FEM) mengamsusikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intesep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Moedel estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable (LSDV)*.

3.7.1.3 *Random Effect Model (REM)*

Random effect model (REM) akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *error component model (ECM)* atau teknik *generalized least square (GLS)*.

3.7.2 Metode Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

3.7.2.1 Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan salah satu uji regresi data panel yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* model dan *common effect* model. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Percobaan ini dilaksanakan memakai program *Eviews*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability F* $> 0,05$ artinya H_0 diterima ; maka model *common effect*.

- b. Jika nilai *probability F* $> 0,05$ artinya H_0 ditolak ; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

3.7.2.2 Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah sebuah tes yang digunakan untuk menentukan metode mana yang terbaik antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan program *Eviews*. Melakukan uji *hausman test data* juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Selanjutnya, dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *random effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*

3.7.2.3 Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *lagrange multiplier (LM)* adalah sebuah tes yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara pendekatan *random effect model* dan pendekatan *common effect model* yang digunakan dalam regresi data panel.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *P Value* $< 0,05$ maka metode yang dipilih adalah random effect model.
- b. Jika nilai *P Value* $> 0,05$ maka metode yang dipilih adalah common effect model.

Uji *lagrange multiplier* tidak digunakan apabila uji *chow* dan *hausman* menunjukkan model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect model*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dahulu sebelum memproses data. Uji ini merupakan pendugaan yang benar-benar akurat dan digunakan untuk memperoleh model regresi yang baik, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji auto kolerasi.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *BLUE* (*best linier unbiased estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas

menggunakan program *Eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera (JB)* dan nilai *Chi-square* tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ { data berdistribusi normal }

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ { data tidak berdistribusi normal }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ { tidak ada masalah heteroskedastisitas }

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.7.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,9$, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,9$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokolerasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), yang dimaksud dengan autokolerasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokolerasi.

Pengujian autokolerasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016). Oleh sebab itu uji autokolerasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses menilai bobot bukti sampel dan memberikan dasar untuk keputusan terkait populasi. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk memutuskan apakah akan menolak atau menerima hipotesis yang sedang diuji. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t).

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

a. Membuat formula uji hipotesis

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ {Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan}.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan}.

2. $H_0 : \beta_1 = 0$ {Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan}.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {Pengungkapan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan}.

b. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menentukan nilai t_{hitung}

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji-t, maka dapat dianalisis dengan menggunakan t hitung.

d. kriteria pengujian hipotesis secara parsial

kriteria uji-t yang digunakan adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

a. Membuat formula uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ {Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan}.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ {Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan}.

b. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menentukan nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

d. kriteria pengujian hipotesis secara simultan

kriteria uji F yang digunakan adalah :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen maka nilai koefisien dikuadratkan menjadi R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variasi variabel dependen. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square*. Untuk regresi dengan satu variabel independen menggunakan nilai R^2 , sedangkan lebih dari dua variabel independen menggunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Karena variabel independen dalam penelitian ini ada dua variabel, maka yang digunakan adalah *Adjusted R²*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Apip, M., Sukomo, & Faridah, E. (2020). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 9(2), 141–152. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>
- Chanifah, N., Nur Laela Ermaya, H., & Ajengtyas Saputri Mashuri, A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Journal*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.146>
- Daat, S. C., & Pangayow, B. J. C. (2020). Pengaruh Environmental Performance Pada Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Pemediator (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 54–68. <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i1.1445>
- Fitriyanto, A. (2021). Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Tentang Industri Pengelolaan Sumber Daya Alam Perusahaan. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(9), 138–148.
- Hidayat, W. N., & Ghofar, A. (2019). *Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 1(69), 5–24.
- Khelif, H., Guidara, A., & Souissi, M. (2015). Sosial perusahaan dan pengungkapan lingkungan dan kinerja perusahaan. *Accounting in Emerging Economies*, 5 No. 1, 2, 51–69.
- Lastiningsih, N., Aswar, K., & Ermawati. (2020). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Indonesia: Peran Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 12(2), 27–33.
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Malinda, F., & Yuni Nur Susilowati, R. (2014). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 19 No, 189–203.

- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 2337–2806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nuraini, E. (2010). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*, 2006, 1–109.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1331>
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Rizky, A., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure dan ISO 14001 Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147.
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Penelitian*, 12(1), 72–85.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.273>
- Suhardjanto, D., & Miranti, L. (2009). Indonesian Environmental Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 13(1), 1–17.
- Tadros, H., & Magnan, M. (2019). Bagaimana lingkungan peta kinerja menjadi pengungkapan lingkungan? Sekilas tentang insentif ekonomi yang mendasari dan tujuan legitimasi. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(1), 62–96. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0125>
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di BEI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
<http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>

Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320.

Wiranty, D. & Kartikasari, D. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yendrawati, R., & Tarusnawati, L. R. (2013). Peran Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(3), 434–442.

CURRICULUM VITAE



Nama : Fiona

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 24 November 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Buddha

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : fionaaaaawu@gmail.com

Alamat : Jalan Pramuka

Nama Orangtua : Ayah Jantan
Ibu Ka Hong

Riwayat Pendidikan : SDN Binaan Bukit Bestari 014
SMP Negeri 6 Tanjungpinang
SMK Negeri 1 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang